

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi selalu disertai perubahan struktur yang lebih non agraris, begitu pula peranan sektor industri yang diajukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dengan keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian nasional dan kesempatan kerja sekaligus mendorong berkembangnya kegiatan-kegiatan pembangunan diberbagai sektor lainnya dan juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan penduduk. Pembangunan di sektor industri dikembangkan secara bertahap dan terpadu melalui peningkatan keterkaitan antara industri dan antara sektor industri dikembangkan secara bertahap dan terpadu melalui peningkatan keterkaitan antara industri dan antara sektor industri dengan sektor industri lainnya terutama dengan sektor industri yang memasukkan bahan baku industri, melalui iklim yang merangsang bagi penanaman modal dan penyebaran pembangunan industri di daerah sesuai dengan potensi masing-masing dan sesuai dengan iklim usaha yang memantapkan industri nasional (Todaro, 2000:152)

Pembangunan industri di Indonesia tidak hanya di titik beratkan pada industri besar saja tetapi juga sangat memperhatikan perkembangan industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Selain itu pembangunan industri

commit to user

juga diupayakan untuk mengembangkan potensi yang ada melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal seperti adanya pembangunan disektor industri pedesaan dengan tujuan untuk meningkatkan dan membangun industri di daerah atau industri kecil pedesaan. Negara yang sedang berkembang sangat mementingkan industri kecil dalam proses pembangunan ekonomi, terutama negara yang dengan kondisi seperti di Indonesia yang jumlah tenaga kerjanya berpendidikan rendah dan sumber-sumber alam sangat melimpah, kapital terbatas, ekonomi pedesaan masih *"under developed"* dan saluran bantuan pemerintah yang pincang sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat industri kecil tersebut. Sifat utama industri kecil termasuk: 1) proses produksi sangat padat tenaga kerja manusia (*labour intensive*); 2) industri kecil lebih banyak terdapat di daerah non urban; 3) pada umumnya industri kecil menggunakan teknologi sederhana yang lebih sesuai dengan kondisi lokal; 4) sumber utama pembiayaan proses produksi pada umumnya datang dari tabungan pemilik usaha itu sendiri; 5) industri kecil juga sangat penting sebagai sektor yang lebih dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat lokal dengan harga yang tidak mahal dibandingkan industri modern atau besar yang pada umumnya berlokasi urban (Tambunan, 1992).

Tujuan pembangunan industri kecil adalah pemerataan peningkatan pendapatan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas, industri kecil memiliki manfaat sosial yang sangat berarti bagi perekonomian. Pembangunan sektor industri kecil di

Indonesia terus dilakukan karena diharapkan sektor ini mampu tumbuh sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi di Indonesia. Sektor industri terus berkembang dengan cepat dan semakin luas sehingga bisa memberikan nilai tambah (*added value*) serta dampak yang nyata dalam pembangunan nasional. Sejalan dengan berkembangnya berbagai bidang selain di sektor industri, khususnya sektor industri kecil banyak menghadapi kendala baik internal maupun eksternal. Kendala internal dalam industri kecil antara lain lemahnya penguasaan dan penerapan teknologi serta sumber daya manusia (SDM) yang kurang profesional, kurangnya permodalan, melemahnya organisasi, serta bidang manajemen dan pengetahuan penggunaan alat-alat produksi yang masih rendah. Sedangkan kendala eksternal yaitu iklim usaha yang masih rendah serta sarana prasarana yang kurang memadai, untuk itu pengembangan industri kecil dilakukan dengan mengarah pada upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Penciptaan lapangan pekerjaan dan pembangunan daerah sangat penting dipengaruhi oleh peran industri kecil, apalagi akhir-akhir ini pemerintah lebih memperhatikan industri kecil dalam rangka mempertahankan ekonomi kerakyatan, sehingga perekonomian bisa tumbuh dengan kokoh.

Adanya pertumbuhan yang tidak seimbang antara angkatan dan kesempatan kerja dengan segala dampak secara sosial ekonomi inilah yang akan menjadikan penciptaan lapangan kerja sebagai prioritas utama di Indonesia. Sulitnya bekerja di sektor formal inilah yang membuat masyarakat berpikir untuk mendirikan usaha sendiri tanpa harus berupaya mendapatkan

pekerjaan di sektor formal. Pemerintah pun juga menyadari untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia hanyalah dengan menciptakan lapangan usaha baru yang dikelola oleh wiraswasta-wiraswasta sebagai pelaku bisnis yang siap untuk terjun langsung pada persaingan bisnis. Jenis usaha yang banyak dipilih untuk menjadi awal karir masyarakat adalah Usaha Kecil dan Menengah, karena keterbatasan modal dan kemampuan yang dimiliki masyarakat. Eksistensi UKM dalam perekonomian nasional beberapa tahun terakhir ini makin menonjol, dengan itulah pemerintah pada saat ini turut mendukung dan memprioritaskan untuk mengembangkan UKM di Indonesia. Untuk menciptakan para usahawan baru khususnya pada sektor UKM, pemerintah turut mendukung dengan memberikan kebijakan bantuan kredit mudah kepada para wiraswasta agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau mengembangkan usaha yang telah dirintisnya.

Dhaneswara (2010) menambahkan seberapa besar pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, fasilitas, dan promosi terhadap pendapatan, hasil analisis data tersebut menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen yaitu jumlah tenaga kerja dan fasilitas mempunyai pengaruh yang signifikan positif pada tingkat keyakinan 95% terhadap besarnya pendapatan sedangkan variabel independen modal, jam kerja dan promosi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Iwan Suprianto (2008) juga menambahkan bahwa pengaruh variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman usaha, dan penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dan variabel yang paling besar berpengaruh

adalah modal kerja, jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Didik Budi Santoso (2007) telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel di Kecamatan kalijambe, Kabupaten Sragen, dari hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa variabel modal dn tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri.

Ayu Ratna Wulandari (2006) juga telah melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi usaha Kecil Brem di kabupaten Madiun, Variabel yang diteliti adalah modal,Tenaga Kerja, Pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan waktu operasi perhari. Hasil penelitian tersebut dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa faktor modal,jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan waktu operasi perhari berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Jadi, variabel modal, tenaga kerja, jumlah produksi dan lama usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil.

Kesempatan dan permodalan untuk membuka lapangan usaha telah tersedia, maka konsekuensi yang ada adalah banyaknya persaingan usaha pada bidang yang sama dalam suatu wilayah tertentu. Hal inilah yang mewajibkan para pengusaha untuk berpikir kreatif untuk mendirikan atau mengembangkan usaha apa yang nanti akan dirintisnya. Kebanyakan dari industri UKM adalah yang berhubungan dengan keadaan masyarakat sehari-hari. Masyarakat yang telah bekerja membutuhkan penyegaran kembali untuk

mendapatkan sesuatu yang baru dalam penampilan atau *fashion*, Salah satunya adalah sepatu.

Konsumen mempunyai tingkat permintaan yang bisa berubah-ubah seiring perkembangan zaman. Konsumen yang dulunya hanya membeli sepatu dengan memilih sepatu yang ada di toko, sekarang mereka bisa memilih sepatu dengan mendesign sendiri model sepatu. Pengusaha sepatu dengan ini dapat mengambil peluang baru dari keinginan-keinginan dan kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi. Masyarakat tidak akan bosan untuk memilih sepatu, karena mereka bisa mendesign sepatu sesuai dengan selera mereka sendiri. Sepatu sudah menjadi salah satu barang pokok untuk pelengkap penampilan baik pria, wanita, dewasa maupun anak-anak. Pemerintah telah memutuskan untuk mewajibkan kepada seluruh Pegawai Negeri, Kementrian-lembaga atau pasar umum untuk memakai sepatu Lokal pada setiap hari jumat, hal ini akan mengakibatkan bertambahnya permintaan sepatu lokal.

Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha *HandMade* sepatu di Kota Surakarta”**

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah modal mempengaruhi pendapatan pengusaha *handmade* sepatu?
2. Apakah jumlah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan pengusaha *handmade* sepatu?
3. Apakah jumlah produksi mempengaruhi pendapatan pengusaha *handmade* sepatu?
4. Apakah lama usaha mempengaruhi pendapatan pengusaha *handmade* sepatu?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pengusaha *handmade* sepatu.
2. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha *handmade* sepatu.
3. Mengetahui pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan pengusaha *handmade* sepatu.
4. Mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengusaha *handmade* sepatu.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan tercapai dengan tersusunnya karya ilmiah ini antara lain:

1. Memberikan manfaat kepada pelaku ekonomi yakni khususnya pengusaha *handmade* sepatu untuk dapat lebih mengembangkan potensi ekonominya.
2. Menambah informasi masyarakat tentang potensi bisnis *handmade* sepatu.
3. Bermanfaat bagi instansi yang terkait guna membantu mengambil kebijakan pengembangan wilayah dalam hal pembangunan ekonomi.